

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai Latar Belakang Masalah, Fokus dan Subfokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian. Setiap poin dari pendahuluan dibahas secara rinci di bawah ini sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi peran penting sebagai ukuran kemajuan sebuah bangsa. Menurut Nurfiati et al (2020), untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi untuk generasi berikutnya, pendidikan sangatlah diperlukan. Undang Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan kejuruan menengah mempersiapkan peserta didik dengan prioritas utama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Sekolah (SMK) merupakan jenjang pendidikan tingkat menengah mengutamakan pengembangan kompetensi peserta didik untuk melaksanakan jenis pendidikan tertentu. Lebih lanjut, Arikunto (2014) menyatakan Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan yang berfokus pada mempersiapkan lulusan untuk memasuki dunia kerja dan meningkatkan mutu sebagai pekerja yang baik. Artinya, setelah peserta didik lulus dari sekolah kejuruan memasuki dunia kerja dan dunia industri akan menghadapi tantangan baru dan siap melanjutkan pada jenjang pekerjaan, dalam hal ini memasuki dunia kerja sesuai dengan kompetensi yang telah didapatkan di bangku SMK.

Kebutuhan dunia kerja selalu diharapkan selaras dengan pendidikan kejuruan, tetapi kadang-kadang tidak karena keduanya memiliki dinamika kepentingan yang berbeda dan tidak tetap. Akbar (2023) menyampaikan bahwa dengan bekerja sama dengan dunia kerja, siswa bisa dengan mudah mendapatkan akses secara langsung ke pengetahuan dan pengalaman yang mereka butuhkan untuk siap bekerja di bidang yang telah siswa pilih. Selanjutnya, Akbar berpendapat bahwa dunia kerja dapat menawarkan praktik kerja, memberikan kesempatan magang, bahkan dapat mengadakan sebuah program pemelajara di sekolah maupun di tempat kerja.

Nurharjadmo (2008) menyatakan bahwa Dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) adalah lapangan kerja bagi individu di masyarakat yang memiliki kemampuan yang diperlukan oleh perusahaan. DUDI sebagai suatu tempat atau lapangan kerja yang digunakan sebagai alat atau sarana penyaluran tenaga kerja dan mengimplementasikan ilmu serta kompetensi yang melakukan suatu dimilki pekerjaan dengan untuk menghasilkan alat pemenuhan kebutuhan yang ada dan mendapatkan bayaran atau upah. Ketersediaan lapangan kerja sangat mempengaruhi dalam penyerapan lulusan SMK.

Langkah untuk mengantisipasi masalah tersebut diperlukan adanya pelayanan penempatan tenaga kerja yang merupakan kegiatan untuk mempertemukan tenaga kerja (pencari kerja) dengan pemberi kerja (pengguna tenaga kerja) supaya tenaga kerja dapat memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya serta pemberi kerja memperoleh tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan. Pelayanan penempatan tenaga kerja tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja akan tetapi perlu adanya keterlibatan semua pihak secara terpadu dan terkoordinasi.

Pendapat Trisnawati (2019), Penempatan tenaga kerja dan lapangan pekerjaan perlu dilakukan oleh pemimpin instalasi atau bagian personalia yang mana menetapkan kebijakan penempatan untuk menentukan apakah seseorang pegawai akan dipekerjakan atau tidak untuk posisi atau jabatan tertentu berdasarkan keahlian, keterampilan, atau kualifikasi pegawai tersebut. Oleh karenanya diperlukan lembaga pelaksana penempatan tenaga kerja yang tidak hanya dari Instansi Pemerintah yang bertanggung jawab dibidang ketenagakerjaan, dan lembaga swasta yang berbadan hukum akan tetapi pelayanan penempatan tenaga kerja juga dilakukan di lembaga satuan pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, dan lembaga yang disebut Bursa Kerja Khusus (BKK). Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 39 Tahun 2016 menyatakan bahwa Bursa Kerja Khusus merupakan sebuah organisasi atau lembaga yang diselenggarakan di sekolah menengah kejuruan yang membantu siswa SMK mendapatkan informasi tentang lowongan pekerjaan dan membawa lulusan ke dunia bisnis dan industri.

Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (2018), mengeluarkan petunjuk teknis bursa kerja khusus yang mana membahas mengenai perencanaan BKK, yaitu meliputi perumusan tujuan, program dan kegiatan, dan strategi yang digunakan Bursa Kerja Khusus untuk mencapainya. Dalam kasus ini, proses pengorganisasian mencakup pembentukan struktur Bursa Kerja Khusus, pembagian tugas pada setiap pengurus, dan koordinasi yang dilakukan oleh Bursa Kerja Khusus. Langkah berikutnya adalah proses pelaksanaan, yang mencakup kegiatan yang dilakukan oleh Bursa Kerja Khusus, dan langkah terakhir adalah pengawasan, yang mencakup evaluasi dan tindak lanjut.

Dalam mendukung penyelenggaraan BKK maka sekolah harus berusaha dan berupaya berinteraksi dengan dunia usaha dan dunia industri agar kedua belah pihak (sekolah dan dudi) terjalin komunikasi yang memadai, yaitu sebagai mediator bertemunya kepentingan lulusan sebagai calon tenaga kerja dan dudi sebagai calon pengguna tenaga kerja dengan berbagai kriteria dan kualifikasi yang dipersyaratkan. Secara umum, sistem kerja BKK untuk membantu lulusan memasuki bisnis atau industri, dan memberikan lowongan pekerjaan kepada BKK.

Bursa Kerja Khusus yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan menengah dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertugas memberikan pelayanan antar kerja kepada alumni atau lulusan SMK yang bersangkutan khususnya untuk memberikan bimbingan karir sebelum dan setelah lulusan. Penyelenggaraan bursa kerja khusus dimaksudkan sebagai upaya untuk mendekatkan antara peluang kerja yang ada dengan sumber daya manusia/SDM yang tersedia. Mekanisme kerja BKK secara garis besar menawarkan lulusan ke dunia usaha atau dunia industri berdasarkan data kelulusan menurut program studi, Sedangkan dari pihak dunia usaha dan dunia industri menawarkan lowongan pekerjaan kepada BKK sekolah.

Salah satu indikator kesuksesan sebuah lembaga pendidikan kejuruan adalah ditentukan oleh seberapa besar lulusan dapat terserap di dunia kerja, oleh karena itu BKK SMK mempunyai program kerja yang dapat memberikan bimbingan karir kepada siswa kelas XII, memberikan informasi peluang kerja kepada calon lulusan, membuka *link and match* dengan lembaga pengguna tamatan, serta membina kerja sama dengan lembaga untuk meningkatkan kompetensi siswa.

Berdasarkan Sukardi & Hargiyarto (2018) Bursa Kerja Khusus di sekolah menengah kejuruan cukup berperan dalam usaha penempatan lulusan untuk bekerja, hal ini dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan bimbingan karir, magang di industri, rekrutmen tenaga kerja, seleksi dan penempatan lulusan di industri. Serta dalam melaksanakan kegiatan penempatan lulusan Bursa Kerja Khusus menggunakan strategi rekrutmen tertutup, yaitu melalui komunikasi langsung dengan perusahaan, baik dalam hal informasi lowongan, persyaratan, seleksi dan penempatan. Hal ini berhasil membangun kepercayaan kedua belah pihak yaitu antara sekolah dengan perusahaan, dimana sekolah memberikan jaminan lulusan yang kompeten dan berkualitas, perusahaan memberikan jaminan pekerjaan yang memadai bagi lulusan SMK

Peluang kerja menurun drastis sejak akhir tahun 2019 karena dampak pandemi covid-19 yang menyerang dunia dan Indonesia khususnya menambah permasalahan yang semakin sulit ditangani terkait keterserapan alumni di dunia usaha dan dunia industri, dan sumber daya yang tersedia belum sesuai dengan persyaratan. Selain itu, banyak faktor dukungan dari orangtua yang menghambat alumni yang mana orangtua belum siap melepas anak untuk bekerja terlalu jauh, lemahnya etos kerja lulusan, tidak tahan uji terhadap pekerjaan baru, dan kurang jiwa kompetensi lulusan dalam mencari pekerjaan. Kondisi tersebut tentunya menjadi ketidakcocokan pada pencari kerja, sehingga akan mengakibatkan sulitnya alumni SMK untuk terserap ke dunia kerja dan dunia industri.

Dalam hal ini, peran BKK menjadi nilai penting untuk memberikan arahan serta masukan kepada para alumni. BKK dapat memfasilitasi atau menjembatani para alumni untuk mempersiapkan diri terjun ke dunia kerja, antara lain melalui seminar, menyediakan kesempatan dan waktu untuk menerima konsultasi dari

alumni yang hendak mencari kerja, serta mempertemukan alumni dengan perusahaan-perusahaan pencari tenaga kerja. Oleh karena itu keberadaan BKK di sekolah sangat penting, khususnya BKK SMK yang ada di Kota Palembang. Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK yang tergabung dalam Forum Bursa Kerja Khusus (FBKK) Kota Palembang diharapkan dapat melaksanakan tugasnya untuk mempersiapkan lulusannya memasuki dunia kerja. Selain itu dengan adanya BKK diharapkan lulusan SMK memiliki kesempatan luas untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki. Namun kadang kompetensi yang mereka miliki tidak sesuai dengan pekerjaan yang diperoleh hal ini dikarenakan sedikitnya perusahaan yang menawarkan peluang kerja yang sesuai dengan kompetensi para alumni, sehingga para alumni/pencari kerja terbatas untuk memilih jenis pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya sehingga mereka tidak bekerja dengan maksimal.

Badan Pusat Statistik (2021) melaporkan mayoritas pengangguran di Indonesia berasal dari kelompok lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penduduk dengan jenjang pendidikan akhir SMK yang menganggur mencapai 11,13% pada Agustus 2021. Sebagian besar lulusan SMK ingin langsung bekerja, tetapi tidak terserap di dunia usaha dan dunia industri. Itu disebabkan oleh meningkatnya lulusan SMK yang tidak diimbangi oleh kesempatan kerja. Untuk itu, para siswa SMK perlu mendapatkan tambahan pelatihan kecakapan *softskill* seperti leadership, komunikasi, dan kreativitas. Selain itu, lulusan SMK didorong agar memiliki jiwa wirausaha sehingga tidak hanya mencari pekerjaan tetapi justru dapat menciptakan lapangan kerja baru di lingkungannya.

Selain lulusan SMK, jenjang pendidikan dengan tingkat pengangguran tertinggi berasal dari lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 9,09%.

Diikuti jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 6,45%, Universitas 5,98%, Diploma 5,87%, serta jenjang pendidikan Sekolah Dasar kebawah sebesar 3,61%. Jumlah pengangguran secara nasional sebanyak 9,1% juta jiwa pada Agustus 2021. Angka tersebut mencapai 6,49% dari total angkatan kerja nasional yang mencapai 140,15 juta jiwa.

Banyaknya alumni SMK khususnya yang belum mendapatkan pekerjaan disebabkan alumni belum secara maksimal memanfaatkan BKK sebagai salah satu tempat untuk mendapatkan informasi pekerjaan, kurangnya intensitas komunikasi, jarak, dan kesibukan masing-masing individu. Sehubungan dengan hal tersebut dan mengingat pentingnya fungsi dari BKK, maka peranan BKK dalam menyalurkan lulusan di SMK perlu mendapatkan perhatian lebih dalam. Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul "Analisis Peran Bkk Terhadap Peningkatan Keterserapan Alumni SMK Negeri Kota Palembang di Dunia Kerja".

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Berapa persen alumni SMK Negeri Kota Palembang terserap di Dunia kerja.
2. Peran dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja terhadap keterserapan alumni di Dunia Kerja.
3. Faktor pendukung dan penghambat pencapaian tujuan dan keberhasilan program bursa kerja khusus pada usaha penempatan lulusan SMK.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri Kota Palembang dalam meningkatkan keterserapan alumni di dunia kerja?
2. Bagaimana peran DUDI dan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri Kota Palembang dalam meningkatkan keterserapan alumni di dunia kerja?
3. Bagaimana kendala dan solusi yang ditempuh Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri Kota Palembang dalam menghadapi kendala peningkatan keterserapan alumni di dunia kerja?

1.4 Tujuan Penelitian

Setelah permasalahan dirumuskan, kemudian ditetapkan tujuan penelitian untuk mengetahui apa saja yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui upaya yang dilakukan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri Kota Palembang dalam meningkatkan keterserapan alumni di dunia kerja.
2. Mengetahui peran DUDI dan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri Kota Palembang dalam meningkatkan keterserapan alumni di dunia kerja
3. Mengetahui kendala dan solusi yang ditempuh Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri Kota Palembang dalam menghadapi kendala peningkatan keterserapan alumni di dunia kerja.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat yang penulis bagi kedalam dua bagian yaitu:

1.5.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi kepada pihak Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan mengenai analisis peran Bursa Kerja Khusus sehingga pihak – pihak terkait dapat melakukan upaya perbaikan dan meningkatkan peran Bursa Kerja Khusus (BKK) semakin efektif.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori yang terkait dengan ilmu-ilmu administrasi publik. Oleh sebab itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan memperkuat teori yang ada untuk peningkatan konsep kebijakan publik secara profesional, lebih efektif, efisien, sederhana, transparan, terbuka, tepat waktu, responsif, dan adaptif. Selain itu, sebagai bahan referensi yang dapat berguna bagi penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang untuk dapat menambah koleksi bagi perpustakaan.